

ABSTRAK

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-undang Perpajakan No. 28 Tahun 2007).

Perencanaan pajak merupakan hal penting yang perlu dilakukan perusahaan karena bagi perusahaan, pajak merupakan biaya atau beban yang akan mengurangi laba bersihnya. Dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat terjauh dari risiko ketidakpatuhan perpajakan yang akan meminimalisir utang pajak yang tak terduga. Dampak dari melakukan perencanaan pajak dapat menghemat kas keluar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen -elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Arfan Ikhsan dkk (2014 : 105). Jadi populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain.

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Namun tidak semua populasi ini menjadi obyek penelitian maka itu perlu dilakukan pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling. Sampel berjumlah 35 terdiri atas 7 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun penelitian. Metode pemilihan sampel adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan

untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Dari hasil penelitian Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghozali (2011) dalam Fazula (2017).

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh dari perencanaan pajak terhadap ekuitas. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -1.076 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.016. Nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-1.076 < 2.016$) sehingga dapat disimpulkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap ekuitas. Sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0.290 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0.05. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($-1.076 > 0.05$). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima. berarti bahwa secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ekuitas.

Sehingga disimpulkan semakin besar jumlah *tax planning* yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kenaikan ekuitas perusahaan. sebaliknya semakin kecil *tax planning* yang dilakukan suatu Perusahaan maka semakin menurunkan nilai ekuitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan perencanaan pajak maka perusahaan dapat melakukan penghematan kas keluar dengan menghemat pajak yang merupakan beban bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilson (2009). Wang (2010) dan Chasbiandani (2012)

menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh dari beban pajak terhadap ekuitas Perusahaan. Berdasarkan hasil uji t. diperoleh nilai t hitung sebesar -965 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.016. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($-965 < 2.016$) sehingga dapat disimpulkan beban pajak tidak berpengaruh terhadap ekuitas. Sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0.342 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0.05. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0.342 > 0.05$). Dengan demikian (H_2) diterima. berarti bahwa secara parsial beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ekuitas.

Kata Kunci : Perencanaan pajak, Beban pajak, Ekuitas